

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto, 2013:1). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Dewasa ini yang menjadi masalah utama pendidikan adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang masih sangat memprihatinkan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2015 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang mencakup faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis (berhubungan dengan kondisi fisik/jasmani seseorang) dan faktor psikologis. Faktor psikologis berhubungan dengan keadaan rohani atau psikis seseorang yang meliputi inteligensi/ kecerdasan, motivasi, bakat, minat, perhatian, dan sikap.

Salah satu faktor yang ikut berperan dalam menentukan keberhasilan seorang peserta didik untuk menempuh pendidikan adalah berpikir tingkat tinggi. Menurut Rofiah, dkk (2013) kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan kognitif peserta didik pada tingkatan analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar kognitif sangat berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik.

Berdasarkan pengamatan selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Kristen 1 Kupang, didapatkan peserta didik masih menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi belajar, terlihat dari kebanyakan peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan hanya sekedar mengulang apa yang diucapkan guru. Peserta didik tidak mampu menjawab soal yang menggunakan kemampuan berpikir tinggi. Peserta didik terkadang lamban dalam menganalisis masalah yang diberikan sehingga banyak waktu terbuang dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat menarik kesimpulan dari informasi yang sudah dianalisisnya terlebih dahulu, sehingga hasil belajarnya meningkat.

Selain kemampuan berpikir tingkat tinggi, faktor internal yang turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar seorang peserta didik adalah kedisiplinan. Menurut Irmim dan Rochim (2004:5), disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Berdasarkan pengamatan selama PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Kristen 1 Kupang, terdapat beberapa permasalahan terkait kedisiplinan peserta didik, diantaranya peserta didik sering tidak mengerjakan tugas rumah, terlambat masuk kelas, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, sering keluar masuk kelas pada saat pembelajaran dan sering melanggar tata tertib sekolah. Hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang berdisiplin tinggi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas akan mengikuti tata tertib atau peraturan yang berlaku sehingga hasil belajarnya meningkat.

Untuk mengetahui rendahnya kualitas dan kuantitas proses dan produk dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas khususnya mata pelajaran kimia dapat diketahui dengan pencapaian hasil akhir program pengajaran dan evaluasi. Indikator keberhasilan dari pencapaian tujuan pengajaran tersebut adalah kemampuan belajar peserta didik yang diwujudkan dalam bentuk nilai ulangan yang diperoleh peserta didik masih

belum memuaskan. Hal yang sama terjadi pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang saat mempelajari materi sistem koloid. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada materi sistem koloid masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Hal ini tercermin pada data hasil belajar perbandingan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi KKM dengan yang belum memenuhi KKM dalam ulangan materi sistem koloid kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang selama 2 tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Materi Sistem Koloid Peserta Didik Kelas XI IPA 1
Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-rata Sistem Koloid
1	2014/2015	72,8
2	2015/2016	70,5

(Sumber : Data hasil belajar SMA Kristen 1 Kupang dua tahun terakhir)

Penyebab rendahnya hasil belajar kimia peserta didik terjadi karena kurangnya penguasaan konsep yang dimiliki peserta didik dan juga didukung oleh proses pembelajaran yang diberikan guru yang masih menganut paradigma lama yaitu proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menyerap informasi secara pasif atau dengan menghafal materi pelajaran tanpa memahami isi dan makna yang sebenarnya dan mengingatnya saat mengikuti ulangan. Proses pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan peserta tidak memperoleh pengalaman untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat, sehingga ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya

baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, peserta didik kurang mampu menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari penjelasan dan memberi pendapat berupa solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Pada materi sistem koloid, peserta didik dapat diajak untuk mengamati fenomena dalam kehidupan sehari-hari dan diajak untuk melakukan eksperimen. Dengan demikian pembelajaran materi sistem koloid akan dapat melatih keterampilan berpikir peserta didik. Untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berfilosofi konstruktivisme, yakni pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dan mengharuskan peserta didik membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu pendekatan pembelajaran berfilosofi konstruktivisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Menurut Suyanti (2010:43), inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan bertanya dan mencari tahu. Pendekatan inkuiri terbimbing mempunyai ciri khusus yaitu peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Dalam pendekatan ini dibutuhkan keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses belajar mengajar, keterarahan secara logis dan matematis pada tujuan pembelajaran, serta

pengembangan sikap percaya diri pada peserta didik tentang apa yang ditemukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Materi Pokok Sistem Koloid Dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
4.
 - a. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kedisiplinan dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
5.
 - a. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan

menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- b. Adakah pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Mengetahui ketuntasan indikator pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- 2. Mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - 3. Mengetahui kedisiplinan peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - 4. a. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kedisiplinan dengan hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan

menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengasah kembali pemahaman penulis sendiri akan konsep dasar dari sistem koloid serta memperluas wawasan tentang pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai suatu referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengaruh adalah kemampuan yang ada pada suatu (orang, benda, dan sebagainya) dan yang dapat berpengaruh pada kelakuan atau cara berpikir orang lain (Darmanto dan Wiyoto, 2007).

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi

Menurut Rofiah, dkk (2013) kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

3. Kedisiplinan

Menurut Irmim dan Rochim (2004:5), kedisiplinan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan atau ketertiban.

4. Pendekatan inkuiri terbimbing

Menurut Gulo (2002) dalam Suyanti (2010:42) pendekatan pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

5. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam hal ini berarti hasil belajar kimia materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun ajaran 2016/ 2017.

F. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Kristen 1 Kupang.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Kristen 1 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek spiritual, aspek afektif aspek kognitif, dan aspek psikomotor.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
5. Materi pokok yang digunakan adalah sistem koloid.